

**STUDI POTENSI PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN SEBAGAI
KOMODITI UNGGULAN AGRIBISNIS DI KOTA BINJAI**

TESIS

Oleh

**BUDI SANJAYA
NPM. 151802017**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/22

STUDI POTENSI PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN AGRIBISNIS DI KOTA BINJAI

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**



Oleh

**BUDI SANJAYA
NPM. 151802017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Studi Potensi Pengembangan Buah-Buahan Sebagai Komoditi
Unggulan Agribisnis di Kota Binjai**

N a m a : Budi Sanjaya

N I M : 151802017

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur



Dr. Ir. H. Agusri Lubis, MMA



Dr. Retna Astuti K, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/22

Telah diuji pada Tanggal 29 Agustus 2017

Nama : Budi Sanjaya
NPM : 151802017



Panitia Penguji Tesis

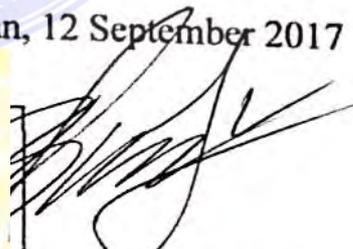
Ketua : Ir. Abdul Rahman, MS
Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS
Penguji I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Penguji II : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si
Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proposal tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 12 September 2017




(Budi Sanjaya)

ABSTRAK

STUDI POTENSI PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN AGRIBISNIS DI KOTA BINJAI

N a m a : Budi Sanjaya
N P M : 151802030
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si

Produksi komoditas unggulan, penting dan prospektif hortikultura di Kota Binjai selama kurun waktu 2010-2015 menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal ini terjadi tidak hanya pada komoditas sayuran, tetapi juga pada kelompok komoditas buah. Selama periode tahun 2010-2015 laju pertumbuhan produksi adalah pada komoditas rambutan yaitu sebesar 79,25 % /tahun, disusul jambu air 72,31 % ,dan bengkuang sebesar 12,75 %. Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk menganalisis potensi komoditas buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai. 2). Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pengembangan komoditi buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai. Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat komoditi buah-buahan unggulan seperti rambutan. Jambu air dan bengkuang lebih unggul dibandingkan komoditi buah-buahan yang lain di Kota Binjai. Data menggunakan data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (nilai produksi) dan analisis kelayakan usaha tani (*Revenue Cost ratio*). Hasil penelitian menunjukkan komoditi buah-buahan yang banyak menjadi komoditi pertanian basis di sebagian besar kecamatan di Kota Binjai adalah rambutan, mangga, pepaya, pisang, jambu biji, dan sukun. Komoditi sirsak menjadi komoditi buah-buahan basis di 4 kecamatan. Komoditi alpukat, duku/langsat, jambu air, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan dan sawo menjadi komoditi buah-buahan basis di 3 kecamatan. Komoditi belimbing, durian, jambu biji, jeruk siam, nangka, salak, sukun dan bengkuang menjadi komoditi buah-buahan basis di 2 kecamatan. Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh dari usahatani rambutan yaitu 29,10 ; jambu air (jambu madu) yaitu 2,05 dan bengkuang yaitu 3,63 per luas garapan/tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani rambutan, jambu air dan bengkuang efisien dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : buah-buahan unggulan, nilai produksi, nilai kelayakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/22

ABSTRACT

Superior commodity production, important and prospective horticulture in Binjai City during the period 2010-2015 shows a fluctuating pattern. This happens not only on vegetable commodities, but also on fruit commodity groups. During the period of 2010-2015 the rate of production growth is in the rambutan commodity that is equal to 79,25% / year, followed by water guava 72.31%, and yam of 12.75%. The purpose of this study are: 1). To analyze the potential of agribusiness superior fruits commodities in Binjai City. 2). To analyze the level of business feasibility development of superior fruits commodities agribusiness in Binjai City. Hypothesis of this research is allegedly there are superior fruits commodities such as rambutan. Guava water and yam superior to other fruits commodities in Binjai City. Data using primary and secondary data. The analytical tool used is Location Quotient (production value) and feasibility analysis of farming (Revenue Cost ratio). The results showed that fruits commodity which many become agriculture commodity base in most districts in Binjai City is rambutan, mango, papaya, banana, guava, and breadfruit. Soursop commodity becomes a commodity of base fruits in 4 districts. Avocado, duku / langsung, cashew, mango, pineapple, papaya, banana, rambutan and sawo commodities are the basic fruits commodities in 3 districts. Commodities of star fruit, durian, guava, orange siam, jackfruit, salak, breadfruit and yam become commodity fruits base in 2 districts. Value Return Cost Ratio (RCR) obtained from rambutan farming is 29.10; guava water (guava honey) that is 2.05 and yam that is 3.63 area / year. It can be concluded that rambutan, guava water and yam farming is efficient and feasible to cultivate.

Keywords: superior fruits, production value, feasibility value

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik yang berjudul **“IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DAN KELAYAKAN USAHA KOMODITI BUAH-BUAHAN UNGGULAN AGRIBISNIS DI KOTA BINJAI”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Alm) dan Ibunda yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil.
2. Bapak Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si. Selaku Anggota Pembimbing.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA Selaku Ketua Prodi Magister Agribisnis.
6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik

dan saran yang bersifat membangun dan juga pembaca sekalian demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Medan, Agustus 2017

Penulis



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Budi Sanjaya

Tempat dan Tanggal Lahir : Medan. 06 Oktober 1977

Agama : Islam

Status Perkawinan : Menikah

Alamat : Jalan Makmur Kompleks Semanggi Indah Blok B
Nomor 26 Km 11,2 Medan-Binjai Kecamatan
Sunggal Deli Serdang.

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Nama Orang Tua Laki-laki : Drs. Muhammad Syukur

Nama Orang Tua Perempuan : Kiswati

Nama Istri : Mitra Musika Lubis, SP., M.Si.

Nama Anak-anak : Ahmad Fariz
Muhammad Al Razi

Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri 064015 Medan, Lulus Tahun 1988
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri I Lhokseumawe, Lulus Tahun 1992
3. Sekolah Menengah Atas Negeri I Binjai, Lulus Tahun 1995
4. Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Program Studi Hama Penyakit
Tanaman, Lulus Tahun 2000

DAFTAR ISI

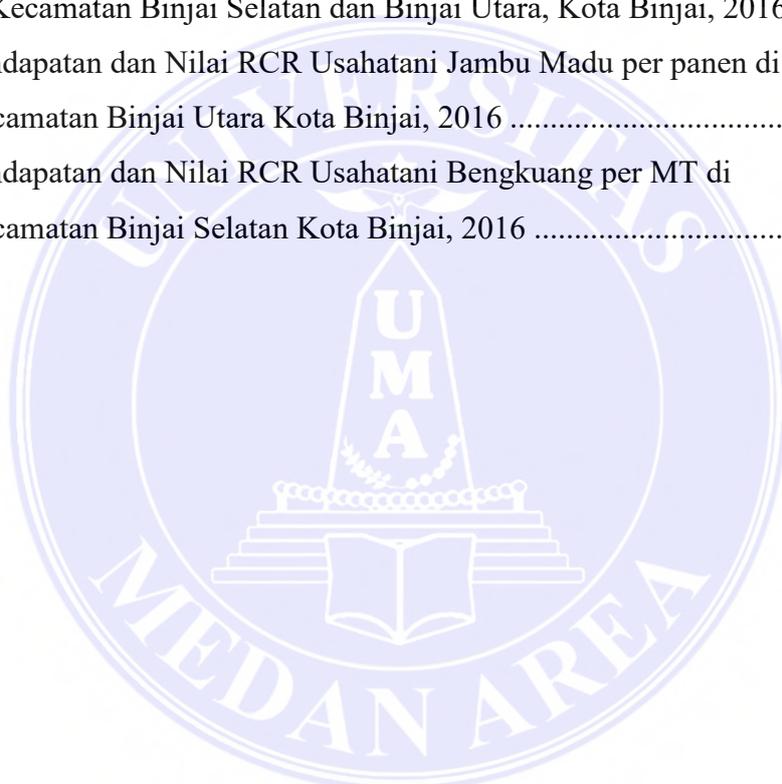
	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
1.6. Hipotesis Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Otonomi Daerah	7
2.2. Sistem Agribisnis dan Manajemen Agribisnis	8
2.3. Pembangunan Pertanian Melalui Pengembangan Agribisnis	10
2.4. Komoditas Unggulan	11
2.5. Analisis <i>Local Quotient</i>	12
2.6. Analisis Kelayakan Usaha	13
2.7. Penelitian Terdahulu	14
BAB III. METODE PENELITIAN	16
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2. Bentuk Penelitian	16
3.3. Populasi dan Sampel	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5. Teknik Analisis Data	17
3.6. Definisi Operasional	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Keadaan Umum Kota Binjai	21
4.2. Hasil Analisis Potensi Komoditas Buah-buahan Unggulan di Kota Binjai	24

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Potensi Komoditas Buah-buahan Unggulan di Kota Binjai	32
4.4. Pembahasan Analisis Kelayakan Usahatani dan Pengembangan Komoditi Buah-buahan Unggulan di Kota Binjai	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

NO	Halaman
1. Komoditi Buah-buahan Unggulan Tiap Kecamatan di Kota Binjai Tahun 2012 – 2016.	33
2. Nilai LQ Rata-rata Produksi Tanaman Buah-buahan Menurut Kecamatan di Kota Binjai dari Tahun 2012 – 2016	35
3. Pendapatan dan Nilai RCR Usahatani Rambutan per hektar per tahun di Kecamatan Binjai Selatan dan Binjai Utara, Kota Binjai, 2016	38
4. Pendapatan dan Nilai RCR Usahatani Jambu Madu per panen di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, 2016	39
5. Pendapatan dan Nilai RCR Usahatani Bengkuang per MT di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, 2016	40



DAFTAR GAMBAR

NO	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	5
2. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Selatan, Tahun 2012 – 2016	23
3a. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Utara, Tahun 2012 – 2016	24
3b. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Utara, Tahun 2012 – 2016	25
4a. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Barat, Tahun 2012 – 2016	26
4b. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Barat, Tahun 2012 – 2016	27
5a. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Timur, Tahun 2012 – 2016	28
5b. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Timur, Tahun 2012 – 2016	29
6. Perkembangan Nilai LQ Komoditas Unggulan di Kecamatan Binjai Kota, Tahun 2012 – 2016	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (multiplier effect) yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Saragih (2002) menekankan pentingnya pembangunan dengan pendekatan agribisnis karena beberapa hal yaitu : meningkatkan daya saing melalui keunggulan komparatif, merupakan sektor perekonomian utama daerah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB, dan kesempatan kerja serta

merupakan sumber pertumbuhan baru yang signifikan. Pengembangan agribisnis perlu difokuskan pada komoditas unggulan yang diindikasikan oleh kemampuan tanaman untuk tumbuh dan berkembang terutama pada kondisi biofisik, teknologi dan lingkungan sosial ekonomi tertentu. pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan yang dirancang menjadi sumber pertumbuhan pembangunan pertanian yang cukup penting dalam pembangunan jangka panjang. Pengembangan aneka jenis buah-buahan diharapkan mampu memberi nilai tambah bagi produsen dan industri pengguna serta berkembangnya sentrum pengembangan agribisnis komoditas unggulan diberbagai daerah.

Kota Binjai sejak lama dikenal sebagai kota rambutan karena rambutan Binjai sangat terkenal, sehingga rambutan menjadi salah satu komoditi unggulan daerah tersebut. Tanaman rambutan tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kota Binjai dengan luas areal 298,20 Ha dan hasil panennya mencapai hingga 2000 ton. Produksi komoditas unggulan, penting dan prospektif hortikultura di Kota Binjai selama kurun waktu 2010-2015 menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal ini terjadi tidak hanya pada komoditas sayuran, tetapi juga pada kelompok komoditas buah. Selama periode tahun 2010-2015 laju pertumbuhan produksi adalah pada komoditas rambutan yaitu sebesar 79,25 % /tahun, disusul jambu air 72,31 % , dan bengkuang sebesar 12,75 %. Adapun data pada BPS produksi rambutan di Kota Binjai dari tahun 2010 sd 2015 adalah sebanyak 1.287 ton, 176 ton, 427 ton, 518 ton, 635 ton dan 2.515 ton tersebar di lima kecamatan yaitu kecamatan Binjai Selatan, Binjai Utara, Binjai Barat, Binjai Timur dan Binjai Kota. Selain buah rambutan ada beberapa komoditi buah yang berkembang

seperti buah jambu madu dan bengkuang yang sangat prospektif untuk dikembangkan di Kota Binjai.

Berdasarkan besarnya produksi yang dimiliki masing-masing komoditi buah-buahan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan sektor pertanian yang berbasis komoditi unggulan melalui penelitian mengenai “Identifikasi Potensi Pengembangan dan Kelayakan Usaha Komoditi Buah-Buahan Unggulan Agribisnis di Kota Binjai”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi komoditas buah-buahan sebagai komoditi unggulan agribisnis di Kota Binjai?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha pengembangan komoditas buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis potensi komoditas buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pengembangan komoditi buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kota Binjai dan stakeholders sebagai bahan evaluasi kebijakan pengembangan komoditi buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai.

2. Sumber data dan informasi untuk peningkatan potensi komoditi buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai.
3. Bahan masukan kepada Pemerintah Daerah dan stakeholders dalam peningkatan produksi dan kualitas komoditi buah-buahan unggulan agribisnis di Kota Binjai.

1.5. Kerangka Pemikiran

Otonomi memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah untuk mampu mengatur sehingga pembangunan daerah yang dimiliki untuk selanjutnya mampu menopang keberlanjutan pembangunan daerah. Kota Binjai sebagai salah satu daerah otonom dituntut mampu menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran sesuai dengan potensi daerah. Salah satu potensi yang dimiliki Kota Binjai adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki berbagai jenis komoditi yang dapat dikembangkan terutama komoditi buah-buahan yang memiliki prospek yang fluktuatif. Komoditi buah-buahan di setiap kecamatan memiliki potensi yang berbeda didalam pengembangan komoditi buah-buahan tertentu. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui komoditi buah unggulan dengan menggunakan teori ekonomi basis dengan metode location quotient . Penentuan komoditi buah-buahan unggulan dan bukan unggulan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dengan pendekatan perhitungan nilai produksi. Kriteria yang digunakan dalam metode LQ ini adalah bila $LQ > 1$, menunjukkan komoditi buah unggulan mempunyai potensi untuk produksi komoditi buah unggulan dan mampu memenuhi kebutuhan didalam daerahnya sekaligus mampu mengekspor

ke luar daerah. Sedangkan nilai $LQ < 1$ menunjukkan komoditi buah tersebut bukan unggulan yang artinya daerah tersebut tidak berpotensi untuk produksi buah tersebut dan belum mampu memenuhi kebutuhan didalam daerahnya sendiri.

Komoditi buah-buahan yang memiliki nilai LQ terbesar kemudian dianalisis kelayakan usaha dengan menggunakan RCR (*Return_Cost Ratio*). Metode ini digunakan untuk melihat apakah komoditi buah unggulan tersebut layak dan tidak layak secara ekonomi, dimana kriteria yang digunakan bila $RCR > 1$ menunjukkan usaha komoditi buah tersebut layak untuk dikembangkan di daerah tersebut. Sedangkan $RCR < 1$ menunjukkan usaha komoditi buah unggulan tersebut tidak layak untuk dikembangkan didaerah tersebut. Alur kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Diduga terdapat komoditi buah-buahan unggulan seperti rambutan, jambu air dan bengkuang lebih unggul dibandingkan komoditi buah-buahan yang lain di Kota Binjai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Otonomi Daerah

Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tujuan pemberian otonomi daerah adalah untuk memungkinkan daerah yang bersangkutan mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan (Kamaluddin, 1992).

Menurut Mardiasmo (2002), pengembangan otonomi daerah pada daerah kabupaten dan kota, diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Melalui otonomi daerah diharapkan daerah akan lebih mandiri dalam menentukan seluruh kegiatannya dan pemerintah pusat diharapkan tidak terlalu aktif mengatur daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu memainkan peranannya dalam membuka peluang memajukan daerah dengan melakukan identifikasi potensi sumber-sumber pendapatannya dan mampu menetapkan belanja daerah secara ekonomi yang wajar, efisien, dan efektif termasuk kemampuan perangkat daerah dalam meningkatkan kinerja, mempertanggungjawabkan kepada pemerintah atasannya maupun kepada publik/masyarakat (Widjaja, 2004).

Diberlakukannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti UU No. 22 Tahun 1999, dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dengan otonomi seluas-luasnya yang diberikan kepada daerah, diharapkan daerah mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan serta potensi keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dari pembangunan yang berorientasi kepada pengertian otonomi daerah. Menurut Sumodiningrat (2000), pemihakan dan pemberdayaan masyarakat perlu sebagai strategi yang tepat untuk menggalang kemampuan ekonomi nasional, sehingga mampu berperan serta secara nyata dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah merupakan tolok ukur bagi keberhasilan seluruh komponen masyarakat di daerah terutama bagi pengambil kebijakan dan aparatur dalam mengaplikasikan otonomi daerah yang telah diguirkan oleh pemerintah. Pembangunan akan berhasil, bila didukung oleh seluruh komponen masyarakat dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab sosial yang tinggi bagi kesejahteraan bersama.

2.2. Sistem Agribisnis dan Manajemen Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu cara melihat pertanian sebagai suatu sistem bisnis yang terdiri dari empat sub sistem yang terkait satu sama lain. Keempat sub sistem tersebut, yaitu : (1) subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), yang meliputi semua kegiatan untuk memproduksi yang

menyalurkan input-input pertanian dalam arti luas, (2) sub sistem agribisnis usaha tani (*on farm agribusiness*), yang merupakan kegiatan yang dilakukan di tingkat petani untuk menghasilkan produk pertanian, (3) subsistem hilir (*down stream agribusiness*) disebut pula sebagai agroindustri yaitu industri yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan bakunya, juga meliputi perdagangan hasil pertanian maupun olahannya, pengangkutan, penyimpanan, hingga sampai ke tangan konsumen, (4) subsistem jasa layanan pendukung (*supporting institution*), yang meliputi jasa pelayanan pertanian seperti kebijakan pemerintah, perbankan, penyuluhan, pembiayaan dan lain-lain. Keempat subsistem tersebut saling terkait dan tergantung satu sama lain (Saragih, 2001). Agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif, sekaligus sebagai suatu konsep untuk dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah tantangan, dan kendala yang dihadapi pembangunan pertanian sekaligus juga untuk dapat menilai keberhasilan pembangunan pertanian serta pengaruhnya terhadap pembangunan nasional secara lebih tepat, merupakan *off-farm agribusiness*.

Pemahaman tentang manajemen agribisnis berarti juga adalah pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian fungsi-fungsi manajemen tersebut juga dapat diterapkan dalam mengelola bisnis di bidang pertanian yang dikenal dengan manajemen agribisnis. Pengembangan agribisnis harus dimulai dengan analisis keadaan (lingkungan

internal dan eksternal) yang mencakup : (1) Sumber daya alam, (2) sumber daya manusia, (3) sarana dan prasarana, (4) kelembagaan, (5) hukum (kebijakan dan peraturan). Berdasarkan analisis keadaan, ditetapkan komoditas unggulan dan kegiatan lain yang dibutuhkan dengan memperhatikan : (1) potensi permintaan pasar, (2) potensi lahan, (3) kemampuan dan kemauan masyarakat, (4) dukungan sarana dan prasarana pendukung, (5) dukungan kebijakan dan kelembagaan yang diperlukan (Mardikanto, 2009).

2.3. Pembangunan Pertanian Melalui Pengembangan Agribisnis

Menurut Todaro (2000), suatu strategi ekonomi yang berlandaskan pada prioritas ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar, yaitu :

1. Percepatan, pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas petani kecil
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang didasarkan pada strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.

Menurut Soekartawi (2001), agar sasaran pembangunan pertanian untuk

tetap mampu mempunyai kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia dapat dicapai, maka upaya-upaya yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. Tetap mempertahankan prinsip keunggulan komparatif
- b. Terus meningkatkan keterampilan masyarakat setempat yang memadai dalam memantapkan jenis industri pengolahan hasil pertanian yang telah dikenal
- c. Terus meningkatkan bahan baku yang berkesinambungan
- d. Terus menyediakan fasilitas kredit dan fasilitas pelayanan yang memadai.

Pembangunan pertanian terdapat tiga komponen dasar yang harus dibina yaitu petani, komoditi, hasil pertanian dan wilayah pembangunan dimana kegiatan pertanian berlangsung.

2.4. Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan adalah komoditi andalan yang memiliki posisi strategis, berdasarkan baik pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan di suatu wilayah. Menurut Saragih (2001) bahwa komoditi unggulan diartikan sebagai komoditi basis yaitu komoditas yang dihasilkan secara berlebihan sebagai pengertian lebih untuk digunakan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu sehingga kelebihan tersebut dapat dijual keluar wilayah tersebut maka terciptalah kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai tambah serta memperluas kesempatan kerja.

Alkadri (2001) mengemukakan keberhasilan pengembangan wilayah dapat dijalankan secara menyeluruh dan terpadu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta melihat seberapa besar kontribusinya bagi wilayah tersebut. Dengan mengembangkan komoditi unggulan didaerah perlu diperhatikan berbagai akses komoditi tersebut baik didalam daerah itu sendiri maupun diluar daerah. Menurut Shafaat dan Supena (2000),komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi penawaran (supply) dan sisi permintaan (demand). Dilihat dari sisi penawaran, komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik,teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani disuatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia,infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat. Pengertian tersebut lebih dekat dengan locational advantages, sedangkan dilihat dari sisi permintaan, komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan keunggulan kompetitif.

2.5. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dari segi Produksinya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kegiatan basis dan bukan basis, diantaranya adalah teknik Location Quotient (LQ). Pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur basis ekonomi. Dalam teknik LQ pengukuran dari kegiatan ekonomi secara relative berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja. Analisis LQ juga dapat digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dari sisi produksinya.

Pendekatan LQ mempunyai dua kelebihan diantaranya adalah (a) memperhitungkan ekspor, baik secara langsung maupun tidak langsung. (b) Metode ini tidak mahal dan dapat diterapkan pada data distrik untuk mengetahui kecenderungan. Kelebihan analisis LQ yang lainnya adalah analisis ini bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk time series/trend, artinya dianalisis selama kurun waktu tertentu. Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu komoditi tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan (Tarigan, 2005).

2.6. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau criteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun tidak langsung. Analisa kelayakan usaha penting dilakukan oleh seorang produsen guna menghindari kerugian dan untuk pengembangan serta kelangsungan usaha. Secara financial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan indicator pendekatan atau alat analisis seperti *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio). R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ada tiga kemungkinan

yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dengan biaya (C), yaitu : $R/C = 1$ yaitu usaha tani BEP, $R/C > 1$ yaitu usaha tani efisien/layak dan menguntungkan, dan $R/C < 1$ yaitu usaha tani tidak efisien /layak atau merugikan (Soekartawi, 1995).

2.6. Penelitian Terdahulu

Aryani (2005) dalam penelitiannya berjudul “Identifikasi Komoditi Pertanian Unggulan di Kabupaten Sragen”, komoditi pertanian unggulan yang banyak diusahakan di 20 Kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu padi sawah, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, cabai, kacang panjang, pepaya, pisang, mangga, jambu biji, kelapa, wijen, kapuk randu, sapi potong, kambing, domba, lele dumbo, gurami, belut. Komoditi yang mempunyai tingkat lokalisasi yang tinggi adalah nila hitam (0,94064), sapi perah (0,92907), ubi jalar (0,90940). Berdasarkan gabungan analisis LQ, KS dan KL diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk menentukan wilayah basis bagi komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Sragen, yaitu Kecamatan Jenar untuk komoditi garut, Kecamatan Kalijambe untuk komoditi nanas. Berdasarkan analisis prioritas, komoditi pertanian di Kabupaten Sragen yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah komoditi garut, nanas dan sapi perah.

Syahza, A (2002). “Studi Potensi Pengembangan Buah-Buahan Sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis di Kabupaten Kampar Riau. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan petani dalam berusaha tani buah-buahan termasuk tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingkat pengembalian biaya masing komoditas lebih dari 1, kecuali untuk komoditas durian nilai RCR nya 11,5.

Analisis lokalisasi menunjukkan dari segi luas panen terjadi lokalisasi tanaman pisang, sedangkan dari segi produksi terlokalisasi komoditas pisang dan nenas. Analisis spesialisasi dari segi produksi ditemukan Kecamatan Rokan IV Koto spesialisasi menghasilkan pisang, Kecamatan Kampar rambutan, Pangkalan Kuras menghasilkan durian, Kecamatan Tambang dan Tapung masing-masing nenas dan jeruk.

Ula, N (2008). "Identifikasi Komoditas Pertanian Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas pertanian unggulan yang banyak diusahakan di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Batang adalah padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang panjang, cabe besar, bawang merah, pisang, mangga, jambu air, nangka, durian, melinjo, kakao, cengkeh, kopi arabika, kopi robusta, kelapa, kencur, kerbau, itik, kelinci, sapi potong, kambing, mahoni, jati, sengon, ikan lele dan ikan belut. Komoditas sektor pertanian yang terspesialisasi atau mempunyai keunggulan komparatif relatif lebih tinggi adalah padi sawah dengan nilai KS 1,01370.

Rochmiyati, H (2003). "Analisis Unggulan Komoditi Pertanian di Kabupaten Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi unggulan (dengan koefisien $LQ > 1$) untuk sayuran adalah ketimun, sawi, terong, daun bawang, buncis. Pada kelompok buah-buahan adalah duku, nanas, pisang dan rambutan. Hasil perkebunan terdiri dari kelapa dan kopi, sedangkan untuk perikanan adalah kakap merah, kakap putih, kerapu, pari dan tongkol.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Binjai. Penentuan lokasi kecamatan sebagai daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan setiap daerah kecamatan memiliki potensi baik dalam pemanfaatan dan pengembangan komoditi buah-buahan. Dari kreteria tersebut maka dipilih Kecamatan Binjai Selatan, Binjai Utara, Binjai Barat, Binjai Timur dan Binjai Kota sebagai lokasi sampel. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret/d bulan Mei 2017.

3.2. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat berdasarkan data-data.

3.3. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini adalah petani komoditi buah-buahan yang secara potensial ekonomi dapat diidentifikasi sebagai komoditi buah-buahan unggulan agribisnis, yaitu petani yang menghasilkan buah-buahan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pada penelitian ini, jumlah petani sampel yakni 30 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan kuisisioner dan proses wawancara.

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari instansi yang terkait dengan topik penelitian yakni Badan Pusat Statistik Kota Binjai, dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai, dan referensi pustaka berupa buku dan jurnal penelitian. Data yang digunakan adalah runtun waktu (time series) yaitu data sekunder data produksi tanaman buah-buahan di Kota Binjai selama kurun waktu 5 tahun (2011 – 2016).

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Potensi Komoditas Unggulan Agribisnis

Potensi komoditas unggulan agribisnis dianalisis dengan Location Quotient (LQ) dengan rumus berikut :

$$LQ = \frac{Si / Ni}{S / N} = \frac{Si / S}{Ni / N}$$

dimana :

Si = Produksi buah-buahan i di masing-masing kecamatan (Ton/Tahun)

S = Produksi buah-buahan di kecamatan (Ton/Tahun)

Ni = Produksi buah-buahan i di Kota Binjai (Ton/Tahun)

N = Produksi buah-buahan di Kota Binjai (Ton/Tahun)

Pengambilan keputusan:

$LQ > 1$ = Suatu kecamatan mempunyai potensi untuk produksi komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i

$LQ < 1$ = Suatu kecamatan tidak berpotensi dibandingkan kecamatan lain dalam produksi komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i.

$LQ = 1$ = Kecamatan tersebut mempunyai potensi yang sama dengan kecamatan lain dalam produksi komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i.

3.5.2. Analisis Tingkat Kelayakan Usaha Komoditas Unggulan Agribisnis.

Kelayakan usaha komoditi buah-buahan unggulan agribisnis pada masing-masing kecamatan dianalisis dengan menggunakan RCR (*Return Cost Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

dimana:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan Usahatani Komoditi Buah-Buahan Unggulan Agribisnis i di Kecamatan (Rp/MT)

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi Komoditi Buah-Buahan Unggulan Agribisnis i di Kecamatan (Rp/MT)

RCR = Return Cost Ratio

Pengambilan Keputusan:

$RCR > 1$ = usaha komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i pada kecamatan layak untuk dikembangkan.

$RCR = 1$ = Usaha komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i pada kecamatan mengalami keadaan impas.

$RCR < 1$ = Usaha komoditi buah-buahan unggulan agribisnis i pada kecamatan tidak layak untuk dikembangkan

3.6. Definisi Operasional

- a. Identifikasi adalah penentuan dan penetapan identitas. Dalam penelitian ini adalah penentuan dan penetapan identitas komoditi buah-buahan di Kota Binjai.
- b. Komoditi buah-buahan unggulan adalah komoditi buah-buahan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan di daerahnya dan daerah lain (ekspor). Komoditi buah-buahan unggulan menurut analisis *Location Quotient* (LQ) adalah komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$.
- c. Komoditi buah-buahan bukan unggulan adalah komoditi buah-buahan yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan di daerahnya maupun yang hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya dan belum mampu mengekspor keluar daerah di Kota Binjai. Komoditi buah-buahan bukan unggulan menurut analisis *Location Quotient* (LQ) adalah komoditi yang mempunyai nilai $LQ < 1$.
- d. Produksi yang digunakan untuk menghitung nilai LQ adalah banyaknya hasil/produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu (dalam satuan ton per tahun).
- e. Total cost (biaya total) adalah jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam suatu periode tertentu (dalam satuan rupiah per musim tanam)

- f. Total Revenue adalah penerimaan total dari hasil penjualan output (dalam satuan rupiah per musim tanam).
- g. Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap menanam (dalam satu tahun).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis potensi (LQ) 5 kecamatan di Kota Binjai bahwa :
 - a. Kecamatan Binjai Selatan mempunyai potensi untuk produksi komoditas bengkuang sebagai komoditas buah-buahan unggulan agribisnis jika dihitung dari rata-rata produksi dan nilai LQ per tahun yang lebih tinggi diantara salak dan nenas.
 - b. Kecamatan Binjai Utara mempunyai potensi untuk produksi komoditas manggis, duku/langsat, mangga dan jambu air sebagai komoditas buah-buahan unggulan agribisnis jika dihitung dari rata-rata produksi dan nilai LQ per tahun yang lebih tinggi dibandingkan komoditi buah lainnya.
 - c. Kecamatan Binjai Barat mempunyai potensi untuk produksi komoditas pepaya, jambu biji, dan rambutan sebagai komoditas buah-buahan unggulan agribisnis jika dihitung dari rata-rata produksi dan nilai LQ per tahun yang lebih tinggi dibandingkan komoditi buah lainnya.
 - d. Kecamatan Binjai Timur mempunyai potensi untuk produksi komoditas belimbing, jambu biji dan pisang sebagai komoditas buah-buahan unggulan agribisnis jika dihitung dari rata-rata produksi dan nilai LQ per tahun yang lebih tinggi dibandingkan komoditi buah lainnya.
 - e. Kecamatan Binjai Kota mempunyai potensi untuk produksi komoditas bengkuang dan sirsak sebagai komoditas buah-buahan unggulan agribisnis

jika dihitung dari rata-rata produksi dan nilai LQ per tahun yang lebih tinggi dibandingkan komoditi buah lainnya.

2. Berdasarkan buku Profil Kota Binjai dan buku Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Binjai Tahun 2016 – 2021 terdapat komoditi dari sektor pertanian yang tergolong menjadi produk unggulan yaitu rambutan dan jambu air (jambu madu), produk andalan/produk potensial yaitu bengkuang. Kelayakan usahatani ke-3 buah unggulan tersebut adalah :

- a. Buah Rambutan Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh dari usahatani rambutan per luas garapan/tahun yaitu 29,10. Dengan demikian setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.29,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani rambutan efisien dan layak untuk diteruskan.
- b. Buah Jambu Air (Jambu Madu) Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh dari usahatani jambu madu per luas garapan/tahun yaitu 2,05. Dengan demikian setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madu efisien dan layak untuk diteruskan.
- c. Buah Bengkuang Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh dari usahatani bengkuang per luas garapan/tahun yaitu 3,63. Dengan demikian setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,63. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani bengkuang efisien dan layak untuk diteruskan.

5.2 Saran

1. Setelah diketahui potensi komoditi buah-buahan unggulan di Kota Binjai yaitu buah rambutan, maka perlu adanya upaya peremajaan kembali agar produksi menjadi meningkat dengan cara penggunaan bibit unggul.
2. Untuk pengembangan agribisnis komoditi unggulan buah-buahan di Kota Binjai, pemerintah daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai direkomendasikan untuk melakukan peningkatan produksi komoditi buah, pengembangan kawasan dan sentra komoditi buah unggulan, pemberdayaan kelembagaan petani dan pengembangan industri pengolahan (agroindustri).
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai prioritas pengembangan komoditi buah-buahan unggulan di Kota Binjai menggunakan pendekatan tipologi klassen untuk rencana pengembangan komoditi buah-buahan unggulan dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.